

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu pondasi awal untuk menunjang kemajuan suatu negara. Secara umum, pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap individu agar dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu hal dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dengan kata lain, pendidikan adalah salah satu kebutuhan utama bagi manusia dan berguna untuk meningkatkan serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat kemajuan suatu negara. Sumber daya manusia adalah aset yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Oleh karena itu, manusia diminta untuk selalu berusaha melaksanakan pendidikan sejak dini, baik melalui pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.

Menulis adalah salah satu *basic skill* yang harus dimiliki oleh setiap individu. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas mengemukakan pikiran, gagasan, ide, atau opini dalam sebuah tulisan. Namun dalam kegiatan menulis ini bukan hanya menciptakan simbol-simbol alfabet dan huruf yang tidak berarti, tetapi kalimat yang ditulis haruslah disusun secara utuh dan jelas. Dengan demikian, untuk mewujudkan hal tersebut tentulah harus dimulai dari sejak dini atau pendidikan dasar.

Aktivitas menulis disebut sebagai aktivitas yang produktif dan ekspresif. Menulis disebut produktif, karena dengan melakukan aktivitas menulis, seseorang individu mampu menciptakan suatu karya tulis yang merupakan hasil dari kegiatan mencurahkan pemikiran, gagasan, ide atau opini. Sedangkan, ekspresif dapat diartikan bahwa kegiatan menulis bukan hanya menciptakan rangkaian-rangkaian kalimat yang jelas dan bermakna, namun kegiatan menulis juga dapat memunculkan perasaan.

Kemampuan menulis adalah salah satu kemampuan yang sangat krusial dan setiap individu perlu untuk memiliki kemampuan tersebut. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang cukup kompleks dan sukar, karenanya banyak siswa yang

merasa kesulitan dalam menemukan, mengembangkan, dan merangkai ide, gagasan atau pemikiran menjadi sebuah kalimat terpadu yang dapat menciptakan suatu karya tulis yang baik dan bermakna (Situmorang, 2018). Kemampuan menulis tidak didapatkan secara alami, namun harus melalui proses pembelajaran. Pembiasaan menulis perlu dilakukan dari sejak dini yang dimulai dari bangku pendidikan dasar. Pembiasaan menulis dapat dimulai dari menulis hal-hal *simple* seperti menulis mengenai dirinya sendiri, keluarganya atau lingkungan sekitar anak. Adapun salah satu kegiatan menulis yang dilakukan di bangku pendidikan dasar, khususnya di kelas IV Sekolah Dasar pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu menulis cerita dongeng. Dalam kemampuan menulis cerita dongeng, siswa harus mempunyai tingkat imajinasi yang tinggi agar dapat menciptakan karya tulis yang menarik.

Dongeng adalah cerita fiksi atau rekaan. Maksudnya setiap peristiwa atau kejadian yang terdapat dalam cerita dongeng merupakan khayalan atau tidak benar-benar terjadi yang diciptakan oleh imajinasi para penulis/pengarangnya. Umumnya, dongeng bersifat menghibur dan memiliki nilai-nilai moral yang dapat menjadi pelajaran di kehidupan sehari-hari. Sama seperti menulis cerita fiksi pada umumnya, dalam menulis cerita dongeng pun dibutuhkan tema, latar, alur, konflik, tokoh, penokohan, dan amanat.

Kemampuan menulis cerita dongeng pada siswa sekolah dasar masih rendah (Nurlaily & Pranata, 2022). Hal ini dapat terbukti pada hasil observasi awal yang dilakukan pada 3 Februari 2023 dengan mewawancarai wali kelas IV di salah satu SD yang terletak di Kabupaten Bandung. Beliau mengatakan bahwa kemampuan menulis cerita dongeng siswa masih terbilang rendah. Siswa masih merasa kesulitan dalam mencari dan menuangkan ide/gagasannya, terutama dalam membuat kalimat awal/pertama saat mengawali sebuah karangan. Dengan demikian, siswa membutuhkan waktu yang lama dalam kegiatan menulis.

Selain sukarnya kegiatan menulis, salah satu faktor lainnya yang mengakibatkan rendahnya kemampuan menulis siswa adalah karena guru yang kurang kreatif dan inovatif (Lapenangga et al., 2020). Kemampuan guru dalam kegiatan mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil pendidikan dan merupakan salah satu kunci sukses bagi ketercapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian,

pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup pelik dalam menciptakan mutu pendidikan yang baik. Guru dituntut untuk selalu inovatif dan kreatif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru perlu mempersiapkan materi pembelajaran, model pembelajaran, bahkan media pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan agar guru dapat meminimalisir bahkan menghindari munculnya permasalahan yang akan terjadi pada saat kegiatan pembelajaran.

Untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita dongeng, maka diperlukan model pembelajaran dan media pembelajaran yang efektif dan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *write around*. Model pembelajaran *write around* adalah salah satu model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, yang mana setiap anggota kelompok secara bergilir wajib untuk mencurahkan gagasan, ide atau pemikirannya dalam bentuk tulisan, sehingga akan tercipta sebuah karangan/paragraf yang lengkap serta terpadu. Melalui model pembelajaran ini, siswa dapat mengikuti kegiatan kelompok secara aktif, sehingga tidak hanya satu atau dua orang siswa saja yang bekerja dalam kelompok, namun setiap anggota ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Selain itu, model pembelajaran *write around* ini juga mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, model pembelajaran *write around* dapat dijadikan solusi dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita dongeng pada siswa sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa model pembelajaran *write around* berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan menulis pada siswa sekolah dasar (Pramesty & Hariani, 2017).

Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga dapat diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita dongeng pada siswa sekolah dasar. Media pembelajaran adalah suatu sarana yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam menjelaskan materi pembelajaran yang bertujuan untuk membangkitkan perhatian dan meningkatkan minat belajar siswa. Media gambar seri adalah salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita dongeng siswa. Media gambar seri adalah salah satu media pembelajaran yang dapat

membangkitkan motivasi siswa dalam membuat karangan (Arsyad, 2016). Media gambar seri adalah media yang terdiri dari beberapa gambar yang saling berhubungan dan gambar-gambar tersebut merupakan suatu susunan cerita. Media gambar seri ini dapat dijadikan media pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita dongeng pada siswa sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa media gambar seri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis cerita dongeng pada siswa sekolah dasar (Munirah & Fatmawati, 2019).

Melihat pada hasil penelitian-penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *write around* dan media gambar seri cukup berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis pada siswa sekolah dasar, terutama dalam menulis cerita dongeng. Selain itu, model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri belum pernah digunakan di kelas IV di salah satu SD di Kabupaten Bandung yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Write Around* Berbantuan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Dongeng pada Siswa Sekolah Dasar.”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis cerita dongeng pada siswa sekolah dasar sebelum menerapkan model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri?
2. Bagaimana kemampuan menulis cerita dongeng pada siswa sekolah dasar sesudah menerapkan model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri terhadap kemampuan menulis cerita dongeng pada siswa sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan menulis cerita dongeng pada siswa sekolah dasar sebelum menerapkan model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri.
2. Kemampuan menulis cerita dongeng pada siswa sekolah dasar sesudah menerapkan model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri.
3. Pengaruh model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri terhadap kemampuan menulis cerita dongeng pada siswa sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan juga dijadikan sebagai sumber informasi terkait penggunaan model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita dongeng pada siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan agar lebih kreatif dan inovatif lagi dalam menentukan model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita dongeng pada siswa sekolah dasar.
- b. Bagi siswa, sebagai bahan untuk mendorong siswa agar dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita dongeng dalam pembelajaran tematik, terutama pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai pedoman atau referensi dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran demi tercapainya target atau tujuan yang telah ditetapkan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN : Di dalam bab pendahuluan ini terdapat lima sub bab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA : Pada bab ini dijelaskan terkait teori-teori yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti, yang mana terdiri dari sub bab model pembelajaran *write around*, media gambar seri,

dongeng, hakikat kemampuan menulis, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, *roadmap* penelitian, penerapan model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri dalam kegiatan menulis cerita dongeng, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN : Bab ini di dalamnya membahas terkait jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN : Bab ini di dalamnya membahas terkait temuan dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI: Bab ini di dalamnya membahas mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi.